

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sri Vivianti

email: srivivianti@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *quick ratio*, *debt to assets ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2011 sehingga diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemampuan model yang dibangun tersebut dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan harga saham 85,3 sedangkan sisanya sebesar 14,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan pengujian pada obyek dan periode yang berbeda untuk membandingkan hasilnya dengan penelitian ini.

**KATA KUNCI:** *Return on Equity*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Harga Saham

### PENDAHULUAN

Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting. Seorang investor hendaknya mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan sebab semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan berkecenderungan semakin tinggi juga harga saham pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, maka harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dengan mengetahui bagaimana analisis rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu investor untuk menentukan perusahaan mana yang dapat menghasilkan *return* dari investasi yang dilakukan.

Profitabilitas perusahaan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Salah satu rasio yang digunakan adalah *acid test ratio* atau *quick ratio*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.

Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga penting untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah *debt to assets ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti tentang rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap harga saham dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **KAJIAN TEORITIS**

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan melakukan investasi adalah mendapatkan *capital gain*. Menurut Fahmi (2015: 276): *Capital gain* yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki dijual kembali pada harga yang lebih mahal. Harga saham dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham berdasarkan ekspektasi pada suatu perusahaan.

Harga pasar saham dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain di pasar modal. Pada dasarnya, harga saham sangat terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 276):

Terdapat beberapa faktor yang menentukan harga saham suatu perusahaan, antara lain kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko

sistematis, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan ikut naik, maka saham cenderung akan naik pula. Kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham ikut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik. Menurut Anoraga (2001: 100): “Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143): “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan sebab harga saham yang dijual merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang membeli saham di suatu perusahaan, maka harga saham di perusahaan tersebut akan cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami penurunan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Melalui laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat memberikan gambaran kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015: 49): “Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.” Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas,

likuiditas, dan *leverage*.

Menurut Harahap (2008: 304): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.” Sedangkan menurut Sutrisno (2007: 222): “Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil perusahaan. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2007: 222-223): Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator antara lain profit margin, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, dan *earning per share*. Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut Sutrisno (2007: 223):

“*Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.”

Seorang investor mempunyai perspektif dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Menurut Fahmi (2015: 279): Salah satu penilaian seorang investor terhadap suatu saham dapat dilihat dari sisi keuntungan yang terus meningkat. Kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Angka *return on equity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Keadaan baik dalam perusahaan akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan laba yang tinggi di rasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Liviawati (2012) pada pengujian Perusahaan *Real Estate and Property* menunjukkan bahwa *return on equity* merupakan indikator bagi para pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan

pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Dengan meningkatnya ROE berarti jumlah pembagian laba pada pemegang saham juga semakin besar yang mengakibatkan harga saham perusahaan semakin meningkat. Penelitian Putri (2012) pada pengujian Perusahaan Industri Manufaktur yang menunjukkan dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif *return on equity* terhadap harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* maka harga saham akan semakin besar.

Selain profitabilitas, rasio yang dapat menjadi cerminan kinerja perusahaan adalah likuiditas dan *leverage*. Menurut Fahmi (2015: 65): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Sedangkan menurut Sutrisno (2007: 215):

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah utang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan likuiditas perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan *quick ratio*. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan *asset* yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas yang menurun juga lebih tinggi. Menurut Sutrisno (2007: 216):

*Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang diukur oleh *quick ratio* dalam keadaan baik, maka memberikan indikasi bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik karena mampu membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 82): “Kreditor jangka pendek lebih memerhatikan

prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.” *Quick ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dikurangkan dengan persediaan mampu menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan juga akan naik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham. Semakin tinggi *quick ratio*, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya sehingga *quick ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014) pada pengujian Perusahaan Manufaktur dan penelitian Wuryaningrum dan Budiarti (2015) pada Perusahaan Farmasi yang menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka harga saham akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka harga saham akan semakin rendah.

*Leverage* digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Kasmir (2008: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.” Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan *leverage* perusahaan dapat diukur dengan *debt to assets ratio*. Menurut Sutrisno (2007: 217):

Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Menurut Sartono (2010: 121): “Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.” DAR yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin

besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, DAR yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami kerugian, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal demikian akan mempengaruhi besarnya harga saham.

Menurut Sutrisno (2007: 260): “Perusahaan yang menggunakan utang bisa menghemat pajak yang tentunya akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik atau meningkatkan nilai perusahaan.” Hal ini sejalan dengan *trade-off theory*. Penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba operasi perusahaan. Secara tidak langsung, hal tersebut akan berdampak pada para investor.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ircham, Siti, dan Saifi (2014) pada pengujian Perusahaan Makanan dan Minuman yang menunjukkan penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin besar laba operasi perusahaan. Penelitian Wuryaningrum dan Budiarti (2015) pada pengujian Perusahaan Farmasi yang menunjukkan DAR berpengaruh positif terhadap harga saham karena DAR yang tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## **HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel dependennya adalah *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio*. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2011 hingga dengan 2015 dengan populasi sebanyak sepuluh perusahaan. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 sehingga diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan. Data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Jenis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Untuk perhitungannya, penulis menggunakan alat bantu SPSS 23.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* dengan bantuan program IBM SPSS 23. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan statistik data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (standar deviasi). Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis deskriptif dari sembilan Perusahaan Sub Sektor Farmasi selama lima tahun yaitu periode 2011 hingga 2015 pada Tabel 1.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	-1.1770	1.4348	.159931	.4346779
QR	45	.8016	5.6268	2.277411	1.1843959
DAR	45	.1544	1.0333	.376513	.2369956
Harga Saham	45	112	189000	22199.58	48361.497
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2017

### 2. Analisis Pengaruh Return on Equity, Quick Ratio, dan Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham



Berdasarkan data pengujian pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2015, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis seperti pada Tabel 2 berikut:

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE**  
**TERHADAP HARGA SAHAM**

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-9730.730	-5.485*	64.997*	0,931	0,853
ROE	25989.245	9.327*			
QR	1241.553	3.497*			
DAR	16468.57	4.769*			

\*Tingkat signifikansi 0,01

Sumber: Hasil SPSS ver 23, 2017

a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -9730,730 + 25989,245 X_1 + 1241,553 X_2 + 16468,57 X_3 + e$$

b. Analisis Pengaruh Return on Equity, Quick Ratio, dan Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham

1) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,931. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* dengan harga saham adalah sangat kuat dimana nilai koefisien R sebesar 0,931 mendekati positif satu. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti apabila variabel *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* mengalami kenaikan, maka variabel harga saham cenderung mengalami kenaikan juga. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,853 menunjukkan bahwa kemampuan variabel *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 85,3 persen sedangkan sisanya sebesar 14,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi penelitian dari pengaruh antara *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio*

terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 64,997. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*, likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio*, dan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* dalam penelitian ini layak untuk diuji.

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham, antara lain:

- a) *Return on equity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,327. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *return on equity* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Angka koefisien regresi *return on equity* sebesar 25989,245. Setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai harga saham meningkat sebesar 25989,245 satuan. Artinya semakin tinggi laba perusahaan, maka pembagian laba pada pemegang saham juga semakin besar yang mengakibatkan harga saham perusahaan semakin meningkat juga. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa  $H_1$  yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterima.
- b) Nilai  $t_{hitung}$  *quick ratio* yaitu sebesar 3,497. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi *quick ratio* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Angka koefisien regresi sebesar 1241,553 yang berarti setiap peningkatan *quick ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai harga saham meningkat sebesar 1241,553 satuan. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki likuiditas yang semakin tinggi cenderung dapat membayar kewajibannya dengan baik sehingga investor akan membeli saham dan meningkatkan harga saham perusahaan. Dari kedua hal tersebut dapat menunjukkan bahwa  $H_2$  yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterima.

- c) Pada variabel *debt to assets ratio*, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,769. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi *debt to assets ratio* maka harga saham juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi sebesar 16468,57 yang berarti setiap peningkatan *debt to assets ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai harga saham meningkat sebesar 16468,571 satuan. Artinya apabila perusahaan mampu membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami kerugian, maka tingkat kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat juga, yang berarti harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Dari kedua hal tersebut dapat menunjukkan bahwa  $H_3$  yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis ketiga yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka penulis memberikan saran yaitu bagi investor yang ingin melakukan pembelian saham, hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu informasi-informasi perusahaan dan melihat kembali laporan keuangan perusahaan. Indikator *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* dapat menjadi pertimbangan karena terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Naik turunnya *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to assets ratio* akan berdampak pada perubahan harga saham perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham, selain faktor-faktor yang telah dibahas pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*, edisi revisi. Semarang: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ircham, Muhammad, Siti Ragil Handayani, dan Muhammad Saifi. 2014. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 11, no. 1, hal. 1-8.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liviawati. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Pekbis Jurnal*, vol. 4, no. 3, hal. 163-172.
- Prastowo, Dwi. dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Dividend Per Share, Return on Equity dan Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no. 1, hal. 1-10.
- Putri, Rescyana Hutami. 2012. "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Nominal*, vol. 1, no. 1, hal. 104-123.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wuryaningrum, Reni dan Anindhya Budiarti. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 4, no. 11, hal. 1-18.